

SURVEY STUDI PENDAHULUAN PENERAPAN PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) SMA

Jaka Nur Isnanto^{1)*}, Acep Kusdiwelirawan.²⁾

^{1,2}Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830

*jnurisnanto@gmail.com

Nomor Handphone : 089657717662

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui SMA mana saja yang telah menerapkan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan bagaimana penerapannya pada pembelajaran fisika sebagai penelitian awal. Penelitian ini merupakan langkah awal dari penelitian selanjutnya yaitu analisis penerapan pembelajaran HOTS fisika SMA kelas XI. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru fisika di beberapa SMA, dalam penelitian ini saya mengambil sampel 4 sekolah yang ada di Jakarta timur. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner berupa angket. Data yang di dapat berdasarkan angket yang diberikan kepada guru di SMA baik swasta maupun negeri. Tahapan penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan. Dalam jurnal ini membahas hasil studi pendahuluan berupa analisis survey terhadap pembelajaran HOTS. Secara keseluruhan dari 4 sekolah yang telah disurvei atau sebesar 100% responden sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi, mengetahui pembelajaran HOTS. Namun, ada 2 sekolah atau sebesar 50% responden sudah menerapkan pembelajaran HOTS dan pelatihan HOTS, dan 3 sekolah atau sebesar 75% responden memahami pembelajaran HOTS. Berdasarkan hasil tersebut saya ingin melakukan penelitian lanjutan penerapan pembelajaran HOTS fisika SMA khususnya kelas XI.

Kata kunci : Pembelajaran, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), Fisika.

Abstract

This study aims to determine which high schools have implemented Higher Order Thinking Skill (HOTS) learning and how they are applied in physics learning as initial research. This research is the first step of the next research, namely the analysis of the application of learning physics Higher Order Thinking Skill (HOTS) physics class XI. The subject used in this study was a physics teacher in several high schools, in this study I took a sample of 4 schools in East Jakarta. Data collected using a questionnaire in the form of a questionnaire. The data obtained is based on a questionnaire given to teachers in both private and public high schools. This research stage starts from the preliminary study. In this journal discuss the results of a preliminary study in the form of a survey analysis of learning Higher Order Thinking Skills (HOTS). Overall, out of the 4 schools surveyed or 100% of respondents who have used the revised 2013 curriculum, know HOTS learning. However, there are 2 schools or 50% of respondents have applied HOTS learning and HOTS training, and 3 schools or 75% of respondents understand HOTS learning. Based on these results I would like to do further research on the application of HOTS physics learning in high school especially XI class.

Keywords : Learning, Higher Order Thinking Skill (HOTS), Physics.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain

itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [1].

Fisika sebagai ilmu dasar memiliki karakteristik yang mencakup bangun ilmu yang

terdiri atas fakta, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan teori serta metodologi keilmuan. Fisika dalam mengkaji objek-objek telaaahnya yang berupa benda-benda serta peristiwa-peristiwa alam menggunakan prosedur yang baku yang biasa disebut metode ilmiah. Fisika disajikan dalam bentuk yang sederhana yang diterjemahkan dalam bahasa matematika dan dapat dipahami serta diperoleh dari hasil penelitian, percobaan, pengukuran, dan penyajian secara matematis.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru [2]. Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan [3]. sedangkan Abdul majid dan dian andayani menyatakan bahwa pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah tertentu sehingga pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan [4].

Pembelajaran berbasis HOTS sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang dilakukan dengan menyusun pencapaian kompetensi yang hanya menjawab pada level C-1 (mengetahui), C-2 (memahami), C-3 (menerapkan), tetapi juga pada level C-4 (sintesis/analisis), C-5 (evaluasi), dan C-6 (berkreasi). HOTS merupakan aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran fisika. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fisika yang efektif dan efisien dalam membelajarkan peserta didik, baik

dalam berpikir secara logis, sikap dan keterampilan.

Higher Order Thinking Skill atau biasa disebut dengan berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberikan keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah.

Nurani Soyomukti (2013;54) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah sebuah *skills* kognitif yang memungkinkan seseorang menginvestigasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian atau keputusan. Berpikir kritis adalah hasil dari salah satu bagian otak manusia yang sangat berkembang, yaitu *the cerebral cerebrum* (otak depan).

Menurut Halpern (2014), berpikir kritis terkait dengan penggunaan kognitif atau strategi yang meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh dampak yang diinginkan[4].

Kegiatan pembelajaran maupun evaluasi yang dilakukan hendaknya berorientasi pada HOTS, tetapi pada kenyataannya belum semua sekolah menerapkan pembelajaran HOTS salah satunya SMA PGRI 4 Jakarta, berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan pada saat kegiatan magang 2, sekolah tersebut belum melakukan pembelajaran HOTS dan tidak menutup kemungkinan masih ada sekolah-sekolah lain yang belum melakukan pembelajaran HOTS. Maka dari itu peneliti akan melakukan survey pendahuluan ke beberapa sekolah SMA di Jakarta timur.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey menggunakan angketberupa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran HOTS dan diberikan kepada guru-guru di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket instrument survey studi pendahuluan yang dilakukan kepada guru fisika SMA yaitu :

1. Berikut ini dijabarkan mengenai hasil angket instrumen survey studi pendahuluan yang dilakukan kepada guru di empat SMA yang terletak di Jakarta. Pada Gambar 1 memuat pertanyaan mengenai “apakah sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi ?”



Gambar 1. Diagram penerapan kurikulum 2013 revisi

Berdasarkan hasil pengumpulan data survey, semua sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram lingkaran pada Gambar 1.

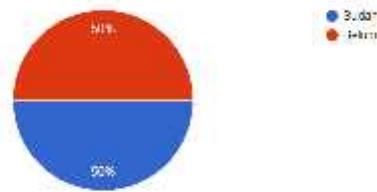
2. Berikut ini dijabarkan hasil survey mengenai “Apakah bapak/ibu sudah mengetahui pembelajaran Higher order thinking skill (HOTS)?”.



Gambar 2. Diagram pembelajaran HOTS

Berdasarkan hasil survey semua sekolah sudah mengetahui pembelajaran HOTS.

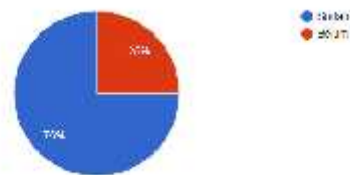
3. Berikut ini dijabarkan hasil survey mengenai “Apakah bapak/ibu sudah mengikuti pelatihan HOTS?”



Gambar 3. Diagram pelatihan HOTS

Pada Gambar 3 diperoleh hasil bahwa sebanyak 50% guru fisika sudah mengikuti pelatihan HOTS.

4. Berikut ini dijabarkan hasil survey mengenai “Apakah bapak/ibu sudah memahami pembelajaran HOTS?”



Gambar 4. Diagram pemahaman pembelajaran HOTS

Pada Gambar 4 diperoleh hasil bahwa sebanyak 75% guru fisika sudah memahami pembelajaran HOTS.

5. Berikut ini dijabarkan hasil survey mengenai “Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pembelajaran HOTS ?”



Gambar 5. Diagram penerapan pembelajaran HOTS

Pada Gambar 5 diperoleh hasil survey 50% guru fisika menerapkan pembelajaran HOTS.

6. Berikut ini dijabarkan hasil survey mengenai “Apakah buku paket pelajaran yang digunakan oleh siswa sudah memenuhi kriteria pembelajaran HOTS ?



Gambar 6. Diagram buku paket pelajaran

Pada Gambar 6 diperoleh hasil bahwa 50% buku sekolah sudah memenuhi kriteria pembelajaran HOTS

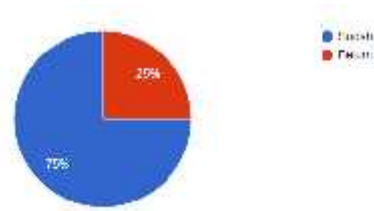
7. Berikut ini dijabarkan hasil survey mengenai “Apakah dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan)?”



Gambar 7. Diagram penerapan 5M

Pada Gambar 7 diperoleh hasil bahwa semua sekolah sudah menerapkan 5M.

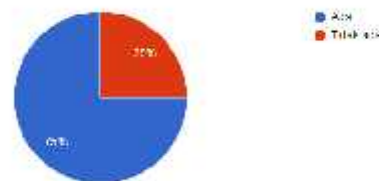
8. Berikut ini dijabarkan mengenai “Apakah bapak/ibu sudah menerapkan model, metode dan teknik pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi peserta didik melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah?”



Gambar 8. Diagram penerapan model, metode, dan teknik pembelajaran

Pada Gambar 8 diperoleh hasil bahwa sebanyak 75% sudah menerapkan model, metode, dan teknik pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi peserta didik.

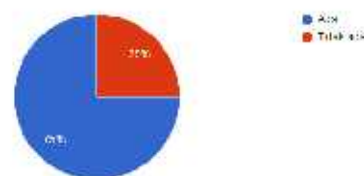
9. Berikut ini dijabarkan hasil survey mengenai “Apakah saat proses pembelajaran ada hambatan dalam kelas ?”



Gambar 9. Diagram hambatan dalam proses pembelajaran

Pada Gambar 9 diperoleh hasil bahwa 75% sekolah mengalami hambatan dalam pembelajaran.

10. Berikut ini dijabarkan hasil survey mengenai “Apakah ada hambatan yang berasal dari siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung ?”



Gambar 10. Diagram hambatan proses pembelajaran

Pada Gambar 10 diperoleh hasil bahwa 75% sekolah mengalami adanya hambatan dari siswa saat proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil survey analisis studi pendahuluan maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa sekolah SMA Negeri dan Swasta telah menerapkan kurikulum 2013 revisi, menerapkan 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan) dan mengetahui pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Namun beberapa sekolah masih ada yang belum mengikuti pelatihan pembelajaran HOTS, penerapan pembelajaran HOTS, masih adanya hambatan dalam proses pembelajaran di kelas baik dari pendidik maupun peserta didik yang mempengaruhi capaian belajar peserta didik tersebut.

Maka dari itu saya akan melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Analisis Penerapan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Fisika SMA Kelas XI”

UCAPAN TERIMAKASIH

Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Acep Kusdiwelirawan, M.M.Siselaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan artikel penelitian ini.
2. Ibu Susi, S.Pd., Nur asiah, bapak Ahmad Aldy, S.Pd., bapak wahab, S.Pd selaku guru Fisika SMA Negeri dan Swasta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk

memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penelitian ini.

3. ayah dan Ibu yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dan juga doa untuk kelancaran pelaksanaan penelitian.
4. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel penelitian.

Saya berharap semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shidiq, A. S., *et al.*, “Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Menggunakan Instrumen Two-Tier Multiple Choice Pada Materi Kelarutan Untuk Siswa Kelas XI SMA N 1 Surakarta, 2015.
2. Saefuddin H. Asis & Ika Berdiati (2014) *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
3. Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: deepublish
4. Helmawati. (2019) *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
5. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.